



PENILAIAN E-MODUL BLUS KERAH SETALI

Atikah¹, Suryawati², Eneng
Lutfia Zahra³

^{1,3} Pendidikan Tata Busana,
Fakultas Teknik, Universitas
Negeri Jakarta

² Desain Mode, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author:

atikaalimugabal@gmail.com

Received: 7 Januari 2026

Revised: 30 Maret 2026

Accepted: 31 Maret 2026

Published: 31 Maret 2026

PFTJ: Practice of Fashion and
Textile Education Journal
E-ISSN: 2798-5407



Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penilaian pada media pembelajaran e-modul blus kerah setali. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan desain penelitian *one-shot case study*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data melalui tahap penyebaran angket terbuka-tertutup kepada panelis ahli. Penelitian ini menggunakan teori penilaian berdasarkan aspek karakteristik modul yang baik meliputi *self-instructional*, *self-contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*, serta aspek elemen mutu modul meliputi format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang/spasi kosong, dan konsistensi. Hasil penelitian berdasarkan aspek karakteristik modul yang baik memperoleh persentase sebesar 86,6% dan aspek elemen mutu modul memperoleh persentase sebesar 96,4%. Secara keseluruhan, tingkat kelayakan e-modul blus kerah setali adalah sebesar 91,5% sehingga e-modul berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci : Kerah Setali, E-Modul, Media Pembelajaran, Blus

Abstract. This study aims to obtain assessment results on the e-module learning media for shawl collar blouse. This study uses a pre-experimental method with a one-shot case study research design. The data was analyzed using descriptive quantitative data analysis technique. The data collection procedure involves distributing open-ended and closed-ended questionnaires to panelists consisting of subject matter experts. This study utilised an assessment theory based on the characteristics of a good module, consisting of self-instructional, self-contained, stand-alone, adaptive, and user-friendly, as well as the quality elements of a module, consisting of formatting, organisation, appeals, type and size of font, white space usage, and consistency. The study results based on the characteristics of a good module obtained a percentage of 86.6% and the study results based on the quality elements of the module obtained a percentage of 96.4%. Overall, the feasibility level of the e-module for collared blouses is 91.5%, placing the e-module in the excellent category.

Keywords : Shawl Collar, E-Module, Learning Media, Blouse

PENDAHULUAN

Majunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh besar dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam aspek pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas belajar mahasiswa (Arsyad, 2015; Munir, 2017). Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa harus diberikan pembekalan dalam menghadapi kemajuan teknologi agar mampu beradaptasi dan memiliki kompetensi dalam bidang yang diminatinya. Upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan ini adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif salah satunya menggunakan e-modul yang mencakup aspek video, audio, teks, dan gambar yang tampilannya dikemas dengan menarik sebagai media pembelajaran.

Sugianto (2013) mengatakan bahwa modul elektronik adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam format elektronik yang di dalamnya terdapat animasi, audio, video, navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program serta dilengkapi tes/kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera (Sugianto, Abdullah, Elvyanti, & Muladi, 2013). Menurut Depdiknas (2008) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar. Bahan ajar harus dibuat dengan baik dan terarah agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sehingga dalam pembuatan bahan ajar harus dengan memperhatikan setiap aspek yang dapat membuat mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan dipertimbangkan sesuai dengan materi.

Penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik dapat dipelajari siswa maupun mahasiswa secara berulang-ulang dan mandiri di setiap waktunya sehingga mendukung pelajaran yang bersifat prosedural, salah satunya yaitu materi blus pada mata kuliah Produksi Busana 1. Kelebihan E-modul dengan media lainnya yaitu bersifat interaktif. Pada E-modul dilengkapi fasilitas seperti video tutorial dan gambar yang mendukung pembelajaran. E-modul yang bersifat interaktif memudahkan dalam navigasi untuk dapat menampilkan video tutorial, gambar, serta tes formatif sehingga memberikan umpan balik secara otomatis sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, E-modul dapat menjadi alternatif terbaik untuk meningkatkan pemahaman dari mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, sesuai dengan pernyataan Sugihartini & Laba, (2017) yang diacu dalam (Dermawan & Fahmi, 2020).

Salah satu mata kuliah di program studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta ialah Produksi Busana 1, yang salah satu pokok bahasannya adalah materi blus. Berdasarkan wawancara penulis dengan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Produksi Busana 1, banyak dari mereka yang merasa bahwa materi kerah setali adalah materi yang sulit sehingga banyak mahasiswa yang menghindari pemakaian kerah setali pada mata kuliah Produksi Busana 1. Hal ini didukung juga dengan pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Produksi Busana 1, bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran Produksi Busana 1, banyak mahasiswa yang kesulitan dalam membuat blus kerah setali. Selama mengampu mata kuliah ini juga sangat sedikit mahasiswa yang membuat blus kerah setali. Sejauh ini kurang lebih hanya sekitar 3 orang yang memilih desain blus kerah setali, dan rata-rata mahasiswa tersebut adalah lulusan SMK yang memang sudah diajarkan kerah setali ataupun mahasiswa yang kursus menjahit. Sampai saat ini, belum ada modul blus kerah setali yang dapat digunakan mahasiswa di luar jam perkuliahan untuk mengulang materi yang telah disampaikan oleh dosen pengampu. Oleh karena itu dibutuhkan E-modul yang dapat dipelajari mahasiswa secara berulang-ulang dan mandiri di mana pun dan kapan pun sehingga pembelajaran jadi lebih efisien.

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengangkat tema “Penilaian E- Modul Blus Kerah Setali” dengan tujuan agar dapat diketahui kelayakan media pembelajaran e-modul yang dibuat oleh. Penelitian ini juga dilakukan untuk menjadi referensi dan pertimbangan tersendiri bagi pelaksana pendidikan atau tenaga pengajar dalam menggunakan e-modul dalam mata pelajaran Produksi Busana 1 terhadap mahasiswa Tata Busana. Diharapkan pembuatan e-modul ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menjelaskan cara membuat pola serta teknik menjahit blus kerah setali secara sistematis yang dapat digunakan oleh mahasiswa secara fleksibel, sehingga dapat membantu dan mendukung mahasiswa belajar secara mandiri dengan memanfaatkan alat komunikasi yang mereka miliki.

Untuk menghasilkan modul bermutu tinggi, e-modul ini akan dilakukan penilaian oleh panelis ahli berdasarkan aspek elemen mutu modul menurut Daryanto (2013: 13-15) meliputi format, organisasi, daya tarik, Bentuk dan Ukuran Huruf, Ruang/Spasi Kosong, dan konsistensi. Serta akan dinilai dengan aspek karakteristik modul menurut Depdiknas (2008) meliputi aspek *Self Instructional*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptive*, dan *User Friendly*.

Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2015:10), media pembelajaran merupakan berbagai sarana yang dipergunakan untuk proses pembelajaran guna menyampaikan informasi dengan tujuan menumbuhkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari (Adhisuta, Widodo, & Tugino, 2024). Adapun Karim (2014:7) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara komunikator dan komunikan, khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Adhisuta, Widodo, & Tugino, 2024).

E-Modul

E-modul ialah sarana pembelajaran berbasis elektronik yang berisi materi, metode pembelajaran, batasan pembahasan, serta prosedur evaluasi yang disusun secara terstruktur dan menarik guna mengejar kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Imansari & Sunaryantiningsih2, 2017). Di sisi lain, Diantari et al. (2018) menyatakan bahwa modul elektronik merupakan bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis dalam unit-unit pembelajaran terkecil dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran tertentu, disajikan dalam bentuk digital (Diantari, Damayanthi, Sugihartini, & Wirawan, 2018). Selain itu, Nugraha et al. (2015) menyatakan bahwa e-modul juga dapat diartikan sebagai media pembelajaran berbasis komputer yang menghadirkan kombinasi teks, gambar, grafik, audio, animasi, dan video untuk mendukung proses pembelajaran (Farida & Ratnawuri, 2021).

Penggunaan e-modul sebagai media pembelajaran digital memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri dan berulang, serta meningkatkan motivasi belajar melalui interaktivitas (Sugihartini & Laba, 2017; Prastowo, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa e-modul dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan bahan ajar konvensional (Dermawan & Fahmi, 2020).

Menurut Depdiknas (2008 : 3-5), e-modul pembelajaran yang baik memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self-instructional*, *self-contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Sedangkan menurut Daryanto (2013: 13-15), e-modul yang baik memiliki enam elemen mutu modul pembelajaran, yaitu format, organisasi, daya Tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang/spasi kosong, dan konsistensi.

Blus

Menurut Kamus Mode Indonesia (Hardisurya, Prambudi, dan Jusuf, 2011:35) sebagaimana dikutip dalam (Insani, 2013), blus merupakan busana wanita yang digunakan sebagai atasan. Blus dikenakan pada bagian tubuh atas dengan potongan yang relatif longgar dan umumnya memiliki panjang hingga area panggul, baik dikenakan dimasukkan ke dalam rok maupun dikenakan di luar.

Dalam proses pembuatan pola blus, penambahan ukuran kelonggaran perlu diperhatikan. Sisi pola dasar ditambahkan sekitar 1–2 cm, demikian pula bagian ketiak diturunkan sebesar 1–2 cm. Pengukuran blus pada prinsipnya sama dengan pengambilan ukuran pola dasar badan, dengan tambahan ukuran panjang blus. Panjang blus dapat diukur dari lekuk leher bagian depan ke arah bawah hingga panjang yang diinginkan, atau dari garis pinggang ke bawah sesuai kebutuhan. Selain itu, ukuran panjang lengan dan kerung leher disesuaikan dengan desain blus yang direncanakan.

Kerah Setali

Menurut Poespo (2000:1), kerah merupakan bagian busana yang berfungsi secara estetis sekaligus fungsional pada area garis leher (Poespo, 2000). Secara dekoratif, kerah mampu meningkatkan nilai tampilan baik pada pakaian maupun pada pemakainya. Selain itu, kerah juga berperan dalam menyamarkan kekurangan pada bentuk leher atau bahu serta memberikan perlindungan dari paparan sinar matahari, udara dingin, dan hembusan angin.

Menurut Porrie Muliawan, kerah setali merupakan jenis kerah yang dipotong menyatu dengan bagian

badan busana (Muliawan, 2012). Dengan demikian, kerah setali dapat dipahami sebagai kerah yang terintegrasi dengan bagian badan depan serta sebagian leher belakang, dengan adanya jahitan sambungan pada bagian tengah belakang kerah. Ada beberapa kerah setali menurut Porrie Muliawan, yaitu kerah setali tegak, kerah setali setengah tegak, dan kerah setali rebah (Muliawan, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *pre-experimental* desain *one-shot case study*. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang panelis ahli yang terdiri dari 2 panelis ahli materi berdasarkan aspek karakteristik modul yang baik dan 2 panelis ahli media berdasarkan aspek elemen mutu modul. Objek pada penelitian ini adalah media pembelajaran berupa E-Modul Blus Kerah Setali. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) terbuka-tertutup yang akan dibagikan kepada panelis ahli untuk menilai E-Modul Blus Kerah Setali berdasarkan aspek karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul. Lalu data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek karakteristik modul yang baik, didapati skor pada masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Aspek Karakteristik Modul Yang Baik

Aspek	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase
Self-instructional	16	111	86,7%
Self-contained	3	21	87,5%
Stand alone	2	14	87,5%
Adaptive	3	20	83,3%
User Friendly	4	28	87,5%
Jumlah	28	194	

$$\text{Persentase} = \frac{194}{224} \times 100\% = 86,6\%$$

Hasil perhitungan mendapatkan skor sebesar 194 dari total skor sebesar 224, dengan persentase sebesar 86,6% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik", artinya materi E-Modul Blus Kerah Setali sudah layak berdasarkan aspek karakteristik modul yang baik.

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek elemen mutu modul, didapati skor pada masing-masing indikator sebagai berikut:

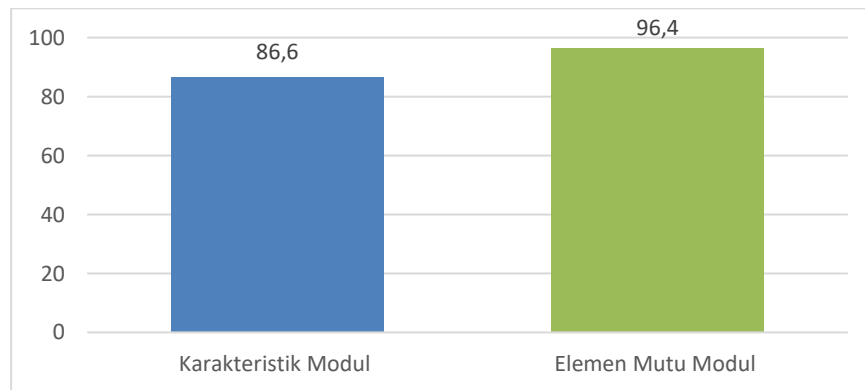
Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Elemen Mutu Modul

Aspek	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase
Format	4	28	87,5%
Organisasi	6	48	100%
Daya Tarik	8	63	98,5%
Bentuk Dan Ukuran Huruf	3	21	87,5%
Ruang/Spasi Kosong	4	32	100%
Konsistensi	6	47	98,5%
Jumlah	31	239	

$$\text{Persentase} = \frac{239}{248} \times 100\% = 96,4\%$$

Hasil perhitungan mendapatkan skor sebesar 239 dari total skor sebesar 248, dengan persentase sebesar 96,4% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, artinya media E-Modul Blus Kerah Setali sudah layak berdasarkan aspek elemen mutu modul.

Hasil keseluruhan penilaian dari panelis ahli pada masing-masing aspek dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 1. Hasil penilaian e-modul berdasarkan aspek karakteristik modul dan elemen mutu modul

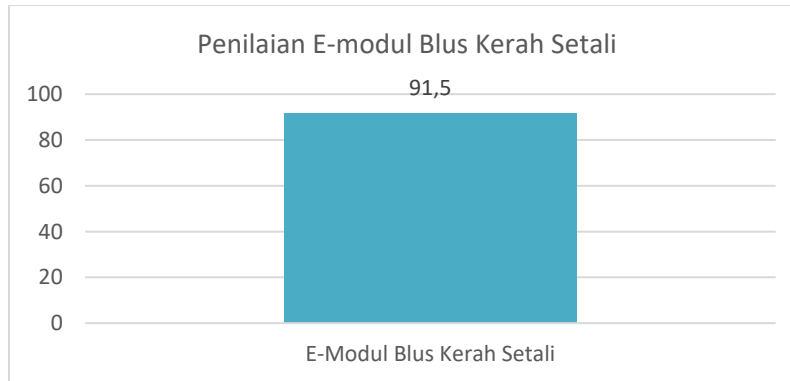
Selanjutnya, hasil penilaian dari kedua aspek diakumulasi untuk mengetahui hasil penilaian E-Modul Blus Kerah Setali secara keseluruhan. Berdasarkan hasil akumulasi penilaian pada aspek elemen mutu modul dan aspek karakteristik modul yang baik, didapati skor pada masing-masing aspek sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian E-Modul Blus Kerah Setali

Aspek	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase
Karakteristik Modul yang Baik	28	194	86,6%
Elemen Mutu Modul	31	239	96,4%
Total	59	433	

$$\text{Persentase} = \frac{(86,6 + 96,4)}{2} \times 100\% = 91,5\%$$

Hasil keseluruhan skor yang didapat sebesar 433 dengan persentase keseluruhan e-modul sebesar 91,5% dari yang diharapkan (100%) yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa E-Modul Blus Kerah Setali sudah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil akumulasi penilaian E-Modul Blus Kerah Setali dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 2. Hasil Penilaian E-Modul Blus Kerah Setali

Pembahasan

E-Modul Blus Kerah Setali dinilai berdasarkan dua aspek utama, yaitu karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul memperoleh nilai sebesar 91,5% dengan kategori *sangat baik*, yang mengindikasikan bahwa media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2008) yang menyatakan bahwa modul yang baik harus memenuhi karakteristik *self-instructional*, *self-contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Tingginya persentase pada indikator *self-contained* dan *stand-alone* (87,5%) menunjukkan bahwa e-modul mampu berdiri sendiri sebagai sumber belajar tanpa ketergantungan pada media lain. Hal ini penting dalam pembelajaran mandiri, terutama pada pendidikan vokasional seperti tata busana (Prastowo, 2015). Selain itu, nilai tinggi pada aspek *user friendly* mengindikasikan bahwa e-modul mudah digunakan oleh mahasiswa. Kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam media pembelajaran digital karena berpengaruh terhadap motivasi dan kenyamanan belajar (Munir, 2017). Sementara itu, indikator *adaptive* memperoleh nilai paling rendah (83,3%), yang menunjukkan bahwa e-modul masih dapat dikembangkan agar lebih fleksibel terhadap berbagai gaya belajar mahasiswa.

Pada aspek elemen mutu modul, persentase sebesar 96,4% menunjukkan kualitas desain yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan teori Daryanto (2013) yang menyatakan bahwa elemen seperti format, organisasi, dan konsistensi sangat menentukan efektivitas modul. Nilai sempurna pada indikator organisasi dan ruang/spasi kosong (100%) menunjukkan bahwa e-modul telah disusun secara sistematis dan nyaman dibaca. Tingginya nilai daya tarik (98,5%) juga menunjukkan bahwa penggunaan visual, tata letak, dan elemen interaktif dalam e-modul berhasil meningkatkan minat belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mayer (2009) yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan visual dalam multimedia learning dapat meningkatkan pemahaman kognitif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa e-modul berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan seperti pembuatan blus (Imansari & Sunaryantiningsih, 2017; Diantari et al., 2018). Dengan demikian, e-modul blus kerah setali tidak hanya layak digunakan, tetapi juga berpotensi menjadi inovasi media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan tata busana.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek karakteristik modul yang baik mendapatkan persentase sebesar 86,6%, dengan penilaian tertinggi adalah indikator *Self Contained*, *Stand Alone*, dan *User Friendly*, serta penilaian terendah adalah indikator *Adaptive* namun masih termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan aspek elemen mutu modul mendapatkan persentase sebesar 96,4%, dengan penilaian tertinggi adalah indikator organisasi dan ruang/spasi kosong, serta penilaian terendah adalah

indikator format serta bentuk dan ukuran huruf, namun masih termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, E-Modul Blus Kerah Setali mendapatkan persentase sebesar 91,5% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa E-Modul Blus Kerah Setali memperoleh nilai yang sangat baik sehingga layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Produksi Busana 1 atau bagi siapapun yang ingin mempelajari pembuatan blus kerah setali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisuta, P., Widodo, A., & Tugino. (2024). Pengaruh Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Adobe Flash Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Konstruksi Jalan Irigrasi dan Jembatan Kelas XI SMKN 7 Semarang. *Scaffolding*, 26-27.
- Arsyad, A. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). Menyusun Modul. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta.
- Dermawan, & Fahmi, R. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 509.
- Diantari, L. P., Damayanthi, L. P., Sugihartini, N., & Wirawan, I. M. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning Untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 36-37.
- Farida, N., & Ratnawuri, T. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbantu Flipbook Pada Mata Kuliah Statistik. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 192.
- Imansari, N., & Sunaryantiningih, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *volt*, 12.
- Insani, R. A. (2013). Peningkatan Kompetensi Menjahit Blus dengan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan pada Siswa Kelas X Man Godean. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muliawan, P. (2012). Konstruksi Pola Busana Wanita. BPK Gunung Mulia.
- Munir. (2017). Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.
- Poespo, G. (2000). Aneka Krah (*Collars*). Indonesia: Kanisius.
- Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar.
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2013). Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital. *invotec*, 102.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.